

**BAWANG MERAH SEBAGAI MOTIF BATIK
DALAM BENTUK KAIN PANJANG**



PENCIPTAAN

**Sularmi
NIM 1211694022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**BAWANG MERAH SEBAGAI MOTIF BATIK
DALAM BENTUK KAIN PANJANG**



PENCIPTAAN

Oleh:

**Sularmi
NIM 1211694022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

BAWANG MERAH SEBAGAI MOTIF BATIKDALAM BENTUK KAIN PANJANG diajukan oleh Sularmi, NIM 1211694022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 1 Februari 2018.

Pembimbing I/Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP 19600218 198601 2 001

Pembimbing II/Anggota

Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP 19770418 200501 2 001

Cognate/Anggota

Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP 19751019 200212 1 003

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi S-1
Kriya Seni/Anggota

Dr. Ir. Yulriawan, M. Hum.
NIP 19620729 199002 1 001



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir penciptaan karya seni ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ayah dan Ibu tercinta.
Kedua kakak saya. Semua keponakan saya.

Suami, Munharis

Puteri pertama, Maulidya Diba Faza Haris

Putera kedua kami yang masih dalam kandungan



MOTTO

Kesuksesan berawal dari kemauan yang kuat.
Apa yang dibayangkan manusia dapat menjadi kenyataan.

(Abraham Lincoln)



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam laporan Tugas Akhir ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 1 Februari 2018



Sularmi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur di panjatkan kepada Allah SWT atas lindungan dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penciptaan karya seni yang berjudul Bawang Merah Sebagai Motif Batik Dalam Bentuk Kain Panjang sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana S-1 Kriya seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis Berharap dengan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan khususnya kriya seni. Penulis juga menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Tugas akhir ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum., Ketua Jurusan S-1 Kriya Seni Fakultas seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., Dosen Pembimbing I.
5. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., Dosen Pembimbing II.
6. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Cognate.
7. Agung Wicaksono, S.Sn., M.Sn., Dosen Wali.
8. Seluruh Staf Kriya Seni.

9. Kedua orang tua Ayah dan Ibu, kakak-kakak saya, semua keponakan.
10. Suami, Munharis dan puteri pertama, Maulidya Diba Faza Haris, serta putera kedua kami yang masih dalam kandungan.
11. Semua teman dan sahabat saya, terimakasih atas dukungannya.
12. Semua pihak yang telah membantu kelancaran tugas akhir yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 1 Februari 2018



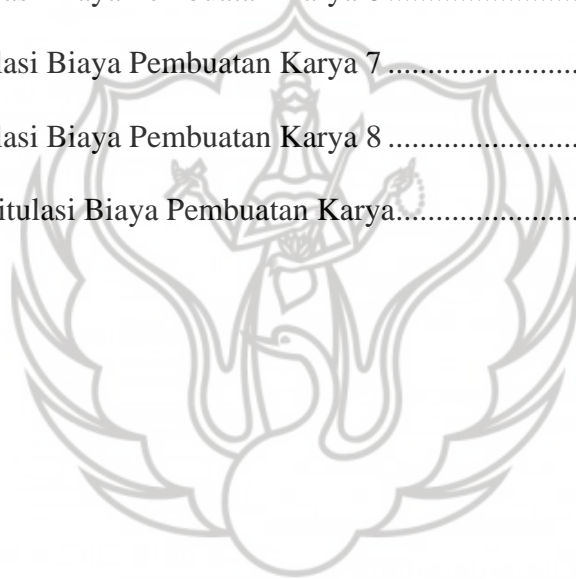
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat	4
E. Metode Penciptaan.....	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	11
A. Sumber Penciptaan.....	11
B. Landasan Teori.....	22

BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	24
A. Data Acuan.....	24
B. Analisis Data.....	28
C. Rancangan Karya.....	30
D. Proses Perwujudan.....	50
1. Bahan.....	50
2. Alat.....	56
3. Teknik Pengerjaan.....	60
4. Tahap Perwujudan.....	60
5. Komposisi Warna.....	67
E. Kalkulasi dan Rekapitulasi Biaya Pembuatan Karya.....	70
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	75
A. Tinjauan Umum.....	75
B. Tinjauan Khusus.....	76
BAB V. PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	70
Tabel 2: Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	71
Tabel 3: Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	71
Tabel 4: Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	72
Tabel 5: Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5	72
Tabel 6: Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 6	73
Tabel 7: Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 7	73
Tabel 8: Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 8	74
Tabel 9: Rekapitulasi Biaya Pembuatan Karya	74

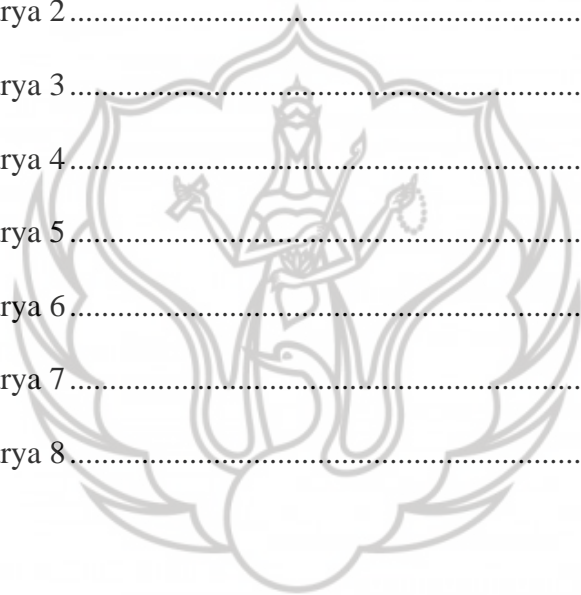


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Umbi bawang merah	11
Gambar 2. Penampang membujur dan melintang umbi bawang merah	15
Gambar 3. Bunga bawang merah sebelum dan sesudah mekar	16
Gambar 4. Umbi utuh dan penampang melintang	17
Gambar 5. Bunga bawang merah	18
Gambar 6. Seluruh bagian tanaman bawang merah	25
Gambar 7. Bawang merah Brebes	25
Gambar 8. Irisan bawang merah	26
Gambar 9. Lambang kabupaten Brebes	26
Gambar 10. Lambang Persab Brebes	27
Gambar 11. Batik Brebes motif bebek, telur asin dan bawang merah	27
Gambar 12. Patung bawang merah	28
Gambar 13. Sketsa alternatif 1	31
Gambar 14. Sketsa alternatif 2	32
Gambar 15. Sketsa alternatif 3	33
Gambar 16. Detail motif desain karya 1	34
Gambar 17. Desain Karya 1	35
Gambar 18. Detail motif desain karya 2	36
Gambar 19. Desain Karya 2	37
Gambar 20. Detail motif desain karya 3	38
Gambar 21. Desain Karya 3	39

Gambar 22. Detail motif desain karya 4	40
Gambar 23. Desain Karya 4	41
Gambar 24. Detail motif desain karya 5	42
Gambar 25. Desain Karya 5	43
Gambar 26. Detail motif desain karya 6	44
Gambar 27. Desain Karya 6	45
Gambar 28. Detail motif desain karya 7	46
Gambar 29. Desain Karya 7	47
Gambar 30. Detail motif desain karya 8	48
Gambar 31. Desain Karya 8	49
Gambar 32. Kain Primisima	51
Gambar 33. Lilin atau Malam	51
Gambar 34. Zat Pewarna	53
Gambar 35. Soda Abu	54
Gambar 36. Kostik	54
Gambar 37. Nitrit	55
Gambar 38. <i>TRO (Turkish Redd Oil)</i>	55
Gambar 39. <i>HCL</i>	56
Gambar 40. Kompor dan Wajan	57
Gambar 41. Canting	58
Gambar 42. Panci	58
Gambar 43. Ember	59
Gambar 44. <i>Gawangan</i>	60

Gambar 45. Tahapan pembuatan sketsa atau motif	61
Gambar 46. Tahapan pemindahan pola batik.....	62
Gambar 47. Tahapan Pematikan	63
Gambar 48. Tahapan pencelupan dan pencoletan warna.....	64
Gambar 49. Tahapan Penembokan	65
Gambar 50. Tahapan <i>Pelorodan</i>	66
Gambar 51. Karya 1	76
Gambar 52. Karya 2	78
Gambar 53. Karya 3	80
Gambar 54. Karya 4	81
Gambar 55. Karya 5	83
Gambar 56. Karya 6	85
Gambar 57. Karya 7	86
Gambar 58. Karya 8.....	88



INTISARI

Penciptaan Karya Tugas Akhir ini berjudul Bawang Merah Sebagai Motif Batik Dalam Bentuk Kain Panjang merupakan hasil ungkapan perasaan dari penulis untuk menciptakan motif batik bersumber ide dari bawang merah dengan karakter khas penulis dengan mengembangkan inovasi bentuk bawang merah dalam karya batik. Pemilihan bawang merah sebagai sumber ide karena merupakan sumber daya alam yang memiliki bentuk dan warna yang unik selain itu pemilihan bawang merah karena menjadi salah satu ikon Kabupaten Brebes yang menjadi sentra terbesar penghasil bawang merah di Indonesia. Penulis menuangkan karya dalam bentuk kain panjang karena merupakan wujud kepedulian penulis dalam dunia fashion dan penikmat seni yang mempunyai nilai multifungsi yakni dapat dikenakan sebagai jarik atau bawahan pada busana, busana lilit, hiasan dan media ekspresi.

Dalam proses penciptaan karya ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu studi pustaka, observasi, dan dokumentasi kemudian metode pendekatan yaitu pendekatan estetika. Selanjutnya pada metode penciptaan ini penulis menggunakan metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*) yaitu penciptaan berdasarkan penelitian. Pembuatan karya batik pada tugas akhir ini menggunakan teknik batik tradisional dengan menggunakan canting, dan pewarnaan sintesis dengan teknik colet, tutup dan celup. Teknik colet yang digunakan menggunakan kuas dengan hasil pewarnaan gradasi. Sedangkan pewarnaan teknik tutup celup, kain diwarnai terlebih dahulu kemudian ditutup dengan motif yang kemudian dicelup kembali dan proses diakhiri dengan melorod kain.

Hasil karya motif batik dalam bentuk kain panjang dengan jumlah 8 (delapan) karya bersumber ide dari bawang merah dengan menggunakan ragam hias non-geometris dengan inspirasi warna batik klasik dan batik modern. Motif yang dibuat pada masing-masing karya diwujudkan dalam karakter yang berbeda-beda karena dalam setiap karya memiliki arti dan makna yang berbeda. Sehingga ekspresi dan pesan dalam masing-masing karya dapat tersampaikan oleh penulis yang dituangkan dalam setiap karya.

Kata kunci: bawang merah, kain panjang, batik

ABSTRACT

The title of this final work is “Red Onion as Batik Motif in Long Cloth Shape”. The title is an expression of feelings from the author to create batik motifs derived from the red onion and the character of the author. In this work, the author develops the innovation of red onion form in batik work. The reason of selection of red onion as a source of idea is that it is a natural resource that has a unique shape and color. In addition, red onion is one of the icon of Brebes Regency which becomes the largest center of onion producer in Indonesia. The author poured the work in the form of a long cloth as a manifestation of the author's concern in the world of fashion and art connoisseur that has a multifunctional value that can be worn as a jarik or skirt, wound dress, accessories and media expression.

In the process of the creation of this work, the author uses data collection methods are library research, observation, documentation, and aesthetic approach. Furthermore, the author uses the method of practice-based research (the creation based on research). In the making batik on this work, the author uses traditional batik techniques such as using canting, synthetic coloring with the technique of biting, closing and dipping. The biting technique was used using brush with the result of gradation coloring. Meanwhile, closing-dipping technique was done with coloring the cloth, closing it with a motif, and then dipping back. The final process of this work was decreasing the cloth.

The work of batik motif in the form of long cloth have eight works which sourced from the idea of red onion using non-geometric decoration with the inspiration of classic and modern batik. Motifs was created in each work are manifested in different characters because in each work has various meanings so that the author's expression and message can be conveyed in each work.

Keywords: red onion, long cloth, batik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum L*) merupakan salah satu komoditas sayuran meskipun bukan merupakan kebutuhan pokok, namun hampir selalu di butuhkan oleh konsumen rumah tangga sebagai pelengkap bumbu berbagai masakan. Orang Jawa menyebut bawang merah dengan nama *Brambang*. Bagian yang paling banyak digunakan atau dimanfaatkan adalah umbi. Tradisi kuliner juga menggunakan daun serta tangkai bunganya sebagai bumbu penyedap masakan. Bawang merah juga digunakan sebagai bahan obat-obatan (Maryati, 1996:1). Banyak jenis bawang merah secara umum memiliki kesamaan yaitu mempunyai ciri berumbi lapis, berakar serabut, dan bentuk daun silindris (Rahayu, 2004:6).

Di Indonesia, daerah serta produksi bawang merah adalah Jawa Tengah. Kabupaten Brebes merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki total lahan terbesar yang diusahakan untuk komoditas bawang merah. Sebagai komoditas unggulan yang sekaligus menjadi andalan di Kabupaten Brebes, bawang merah dikembangkan di beberapa wilayah Kecamatan yang menjadi sentra produksi komoditas utama tersebut, yaitu Wanasari, Bulakamba, Larangan, Tanjung, Losari, Kersana, Ketanggungan, Songgom dan Brebes.

Kabupaten Brebes merupakan salah satu daerah penghasil bawang merah terbesar di Indonesia sehingga bawang merah dijadikan sebagai ikon Kabupaten Brebes. Bangunan menyerupai bentuk bawang merah juga terdapat di Alun-alun Kabupaten Brebes. Bawang merah sebagai produk unggulan dipakai oleh para pengrajin batik di Kabupaten Brebes ke dalam karya batik dengan motif bawang merah. Bawang merah sebagai motif batik belum ada yang mendesainnya secara khusus ke dalam suatu bentuk rancangan. Motif batik bawang merah dalam karya pengrajin batik Salem terletak di sudut pinggiran kain panjang selebihnya bentuk motif lainnya, seperti motif bebek bawang. Berdasarkan hal tersebut, penulis menjadikannya sebagai referensi dan perbandingan dalam pembuatan karya untuk mengembangkan bawang merah ke dalam karya batik. Eksplorasi berbagai kegunaan bawang merah, budi daya tanaman dan macam bawang merah yang unik saat terbelah kecil-kecil. Bentuk bawang merah juga dilihat dari berbagai sudut pandang bagian umbinya dan warnanya yang menarik. Hal ini menjadi dasar ketertarikan penulis dalam pembuatan karya motif batik dalam bentuk kain panjang.

Penciptaan visualisasi bawang merah sebagai karya motif batik dalam bentuk kain panjang mengalami pengubahan atau pengayaan guna mendapatkan nilai estetika tanpa mengurangi karakter ciri khas bawang merah. Penciptaan karya batik diwujudkan dalam bentuk kain panjang atau *jarik*. Batik merupakan wujud kepedulian penulis dalam dunia *fashion* dan penikmat seni yang mempunyai nilai multifungsi yakni dapat dikenakan sebagai *jarik* atau bawahan pada busana, hiasan dan media ekspresi.

Batik adalah gambaran atau hiasan pada kain yang pengerjaannya melalui proses penutupan dengan bahan lilin atau malam yang kemudian dicelup atau diberi warna. Kain batik itu sendiri adalah kain bergambar, berhiasan dengan proses pembuatan yang khusus dengan menggunakan lilin atau *malam* pada kain kemudian proses pengolahannya diproses dengan cara tertentu (Setiawati 2004:9). Cara tertentu dimaksudkan pembuatan kain batik memerlukan ketelitian dan kesabaran karena semua prosesnya dikerjakan dengan tangan.

Penulis dalam penciptaan karyanya menggunakan proses pewarnaan zat pewarna sintetis sebagai pendukung pembuatan karya. Proses pewarnaan dengan sintetis ini diharapkan mendapatkan hasil pewarnaan maksimal. Teknik pewarnaannya menggunakan teknik colet, tutup, dan celup. Teknik colet yang digunakan menggunakan kuas dengan hasil pewarnaan gradasi. Pewarnaan teknik tutup celup adalah pewarnaan di atas kain dengan diberi warna terlebih dahulu kemudian ditutup dengan motif yang kemudian dicelup kembali dan proses diakhiri dengan *melorod* kain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penciptaan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mengambil satu rumusan masalah yaitu bagaimanakah menciptakan motif batik bawang merah ke dalam bentuk kain panjang?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penciptaan ini diperlukan sebagai penegasan agar ruang lingkup sumber penciptaan menjadi lebih jelas, fokus dan khusus. Hal ini untuk membatasi sumber penciptaan agar tidak terlalu luas. Sumber Penciptaan yang digunakan dalam penciptaan ini dibatasi pada bentuk bawang merah. Bentuknya dipilih secara khusus karena untuk mendapatkan karya batik yang indah.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya batik dengan sumber ide bawang merah dengan mengembangkan inovasi baru.
- b. Menuangkan ide-ide serta mengembangkan kreativitas penulis melalui seni kriya tekstil ke dalam karya batik.
- c. Menciptakan keragaman karya seni kriya dalam menciptakan karya yang memiliki kepedulian terhadap sumber daya alam dan lingkungan sebagai sumber inspirasi dalam berkarya.

2. Manfaat

- a. Bagi Mahasiswa

Media pembelajaran untuk menuangkan ide serta gagasan secara kreatif. Menambah keahlian yang bermanfaat dalam proses pembuatan karya kriya seni berfungsi secara informatif.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan khasanah baru dalam perkembangan ide penciptaan sebuah karya untuk para seniman yang ingin terus berkarya dengan sumber inspirasi sumber daya alam dan lingkungan.

c. Bagi Masyarakat

Penciptaan karya batik dengan sumber ide bawang merah ini diharapkan dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu, karya yang diciptakan dapat dinikmati dan dapat memberikan inspirasi sebagai acuan berkarya seni.

E. Metode Penciptaan

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi kepustakaan dalam proses pembuatan karya ini ialah dengan mencari data yang berkaitan dengan karya yang diambil dari berbagai macam sumber kepustakaan. Data-data diambil dari berbagai macam buku, majalah, jurnal, skripsi, tesis, dan berbagai sumber kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan bawang merah dan batik.

b. Observasi

Pembuatan karya ini memerlukan observasi langsung ke lapangan untuk mencari sumber informasi yang berkaitan dengan judul. Observasi yang dilakukan berupa observasi lapangan menggali lebih

dalam tentang informasi dan data yang berkaitan dengan bawang merah dan batik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk memanfaatkan dokumen dan arsip-arsip yang berkaitan dengan bawang merah dan batik yakni dengan mengamati tumbuhan bawang merah secara langsung maupun arsip yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk foto.

2. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Pada dasarnya estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang keindahan, mempelajari segala aspek dari apa yang disebut keindahan (Djelantik, 2004:7). Menurut (Sachari, 2002:119) bahwa model pendekatan estetik dapat dilakukan atas dua sisi yaitu pendekatan melalui kritik seni. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Estetis adalah indah, mengenai keindahan” (1989:236).

Meskipun awalnya sesuatu yang indah dinilai dari aspek teknis dalam membentuk suatu karya, namun perubahan dalam pembentukan pola pikir dalam masyarakat akan turut mempengaruhi penilaian terhadap keindahan. Karya seni ini memandang keindahan dalam kemampuan memadukan warna dan bentuk serta kemampuan mengabstraksi benda.

Suatu benda dapat dikatakan indah jika memiliki sifat-sifat tertentu. Dharsono dalam bukunya mengutip pendapat Monroe

Beardsley (2004:148) menjelaskan tentang 3 ciri yang membuat indah dari benda estetis. Benda dapat dikatakan estetis jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

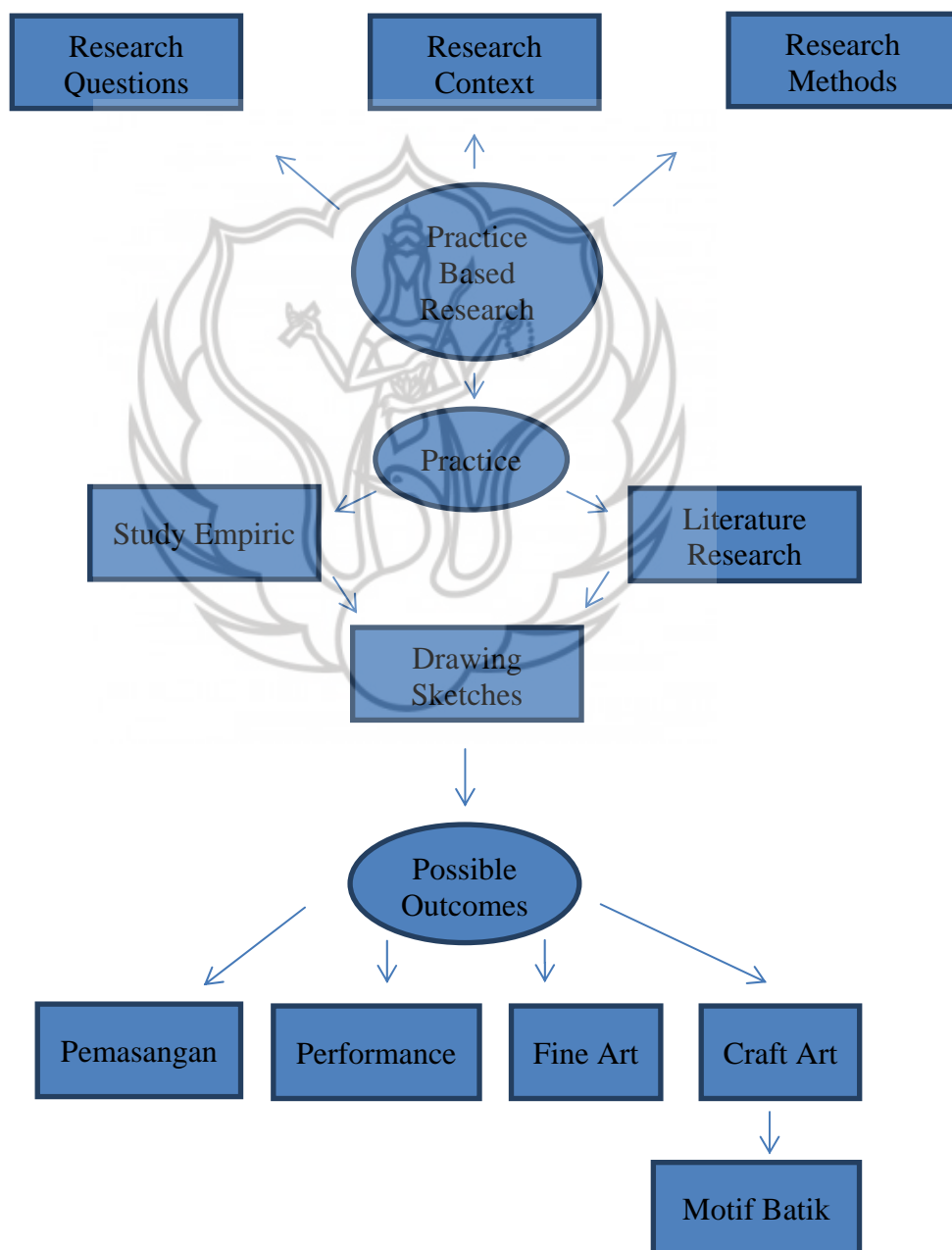
- 1) Kesatuan (*unity*), benda estetis haruslah tersusun dengan baik dan memiliki bentuk yang sempurna.
- 2) Kerumitan (*complexity*), benda estetis ialah benda yang kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan atau mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
- 3) Kesungguhan (*intensity*), benda estetis yang baik harus memiliki kualitas yang menonjol, dan bukan sekedar suatu yang kosong. Bukan soal kualitas yang terkandung, melainkan suatu yang intensif dan sungguh-sungguh.

Hal tersebut di atas, pendekatan estetis digunakan dalam pencapaian keindahan dalam bentuk motif batik bawang merah yang memiliki satu kesatuan gagasan dari segi warna, bentuk, dan arti atau makna yang terkandung dalam setiap karya.

3. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*) yaitu penciptaan berdasarkan penelitian. Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik, serta penelitian berbasis praktik merupakan penyelidikan orisinal yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik tersebut.

Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan penelitian melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut (Malin, 1996:1-2).



Berdasarkan uraian skema di atas, dapat dijelaskan bahwa penciptaan yang berbasis penelitian tentunya harus diawali dengan studi mengenai pokok persoalan dan materi yang di ambil seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan, dan penampilan. Segala materi ini diulas secara mendalam agar dapat dipahami, sehingga betul-betul telah menguasai dan menjiwai objek tersebut.

Di dalam penciptaan Tugas Akhir ini, hal yang sangat penting untuk ditelusuri secara mendalam yaitu konsep penciptaan itu sendiri, karena pada bagian ini konsep penciptaan menjadi dasar utama penciptaan. Diawali dengan merumuskan berbagai pertanyaan. Selain studi empirik, studi penelitian juga dapat dilakukan dengan studi pustaka pada beberapa dokumen maupun buku-buku yang berhubungan dengan tema yang diambil yaitu bawang merah. Dalam penciptaan ini penulis menggunakan metode pendekatan dan metode pengumpulan data, yaitu pendekatan estetis serta menggunakan metode pengumpulan data pustaka, metode observasi, dan metode dokumentasi.

Teknik merupakan salah satu bagian yang juga sangat penting untuk di kaji dalam sebuah penciptaan, karena teknik akan menentukan keberhasilan penyelesaian karya, dan nilai dari karya itu sendiri. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir berupa motif batik dalam bentuk kain panjang, penulis menggunakan teknik batik tulis yang diterapkan pada bagian jarik atau kain panjang, dan proses pewarnaannya menggunakan teknik colet dan tutup celup.

Tahap berikutnya adalah membuat rancangan sket atau desain sesuai dengan tema dan konsep yang sudah dikaji dan dilanjutkan dengan mengerjakan karya Tugas Akhir berupa kain panjang sesuai dengan sket atau desain yang sudah dibuat sebelumnya dengan menggunakan alat-alat dan bahan-bahan untuk membuat busana dan batik.

